



Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM

Sari Rahmadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Noor Salim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Hasan Abdul Rozak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Agus Jaha Dili

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Nazil Rizky Laila

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Alamat: Jl. Gedongsongo Raya No.12 Semarang

Korespondensi penulis: sari@stietotalwin.ac.id

Abstrak. *The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a key driver of regional economic growth, contributing to job creation and improved living standards for the people. However, MSMEs in many regions, including Tunggulsari Village, still face serious obstacles in financial management, especially in recording and preparing simple and structured financial statements. This problem is caused by low financial literacy and a lack of continuous, intensive assistance from the government. Community service involving technical training and ongoing mentoring has proven effective in enhancing the financial management capabilities of MSMEs. Through adaptive mentoring programs and the use of simple technology, MSMEs are able to build a good, accurate, and regular recording culture that supports easier business decision-making and access to financing. This study shows that the implementation of the program in Tunggulsari Village has succeeded in improving MSMEs' understanding of financial management and record-keeping, although there is still a need for improvement in the understanding of production costs and the cost of products.*

Keywords: *Simple Record-Keeping; Assistance; Finance; Report Preparation; MSMEs*

Abstrak. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong utama peningkatan perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Namun, UMKM di banyak daerah, termasuk Desa Tunggulsari, masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan terstruktur. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pendampingan intensif yang berkelanjutan dari pemerintah. Pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam pencatatan keuangan. Melalui program pendampingan yang adaptif dan penggunaan teknologi sederhana, UMKM mampu membangun budaya pencatatan yang baik, akurat, dan teratur sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan yang lebih mudah. Studi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program di Desa Tunggulsari berhasil memperbaiki pemahaman UMKM terhadap manajemen keuangan dan pencatatan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada pemahaman biaya produksi dan harga pokok produk.

Kata Kunci: Pencatatan Sederhana; Pendampingan; Keuangan; Penyusunan Laporan; UMKM

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian daerah dapat dilihat dari peran pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ikut dalam membangun melalui penciptaan lapangan kerja, dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa daerah di Jawa Tengah, Indonesia masih perlu untuk menyusun strategi pengembangan dalam mengembangkan kinerja UMKM karena masih menghadapi kendala serius terutama dalam hal manajemen keuangan (Rosita, 2020).

Permasalahan utama ini kerap kali menghambat pengembangan usaha dan menurunkan daya saing pelaku UMKM adalah keseriusan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan terstruktur agar dapat digunakan sebagai catatan historis yang penting dalam pengembangan usaha. Pencatatan keuangan UMKM di Indonesia masih menjadi faktor utama yang sulit dilakukan karena kondisi pelaku usaha dan lingkungan masih minim literasi dan pemahaman tentang manajemen keuangan (Yanto, 2021). Pencatatan keuangan secara sistematis sampai dengan penyusunan laporan sering terabaikan sehingga data menjadi sulit teradministrasi dengan baik sehingga menjadi kurang akurat apabila digunakan dalam pengambilan keputusan. Meskipun banyak UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual yang namun apabila tidak dilakukan dengan konsisten, teratur dan rapi maka dapat menyebabkan kesalahan dan sulit memantau penggunaan kas secara efektif (Astohar et al., 2021).

Pelaku UMKM secara psikologis dan budaya usaha masih banyak yang menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan kurang memberikan nilai langsung, sehingga mereka lebih fokus pada operasional dagang daripada administrasi keuangan formal. Hal ini diperparah dengan rendahnya disiplin pencatatan yang menyebabkan tumpang tindih antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sehingga UMKM menghadapi kesulitan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan. Terutama kondisi sosial ekonomi dan lingkungan usaha di Indonesia, seperti yang terlihat di Desa Tungulsari Kendal, juga berpengaruh. Ketidakpastian ekonomi, keterbatasan modal, serta menghadapi dinamika sosial bisa mengalihkan perhatian pelaku UMKM dari pengelolaan administrasi keuangan yang disiplin, sehingga pencatatan keuangan belum menjadi prioritas utama meskipun sebenarnya sangat diperlukan untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan (Salim & Rahmadhani, 2024).

Pemerintah saat ini belum mampu sepenuhnya mendampingi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan meskipun aspek ini sangat penting untuk pengelolaan usaha yang baik dan peningkatan daya saing. Beberapa alasan utama menjadi faktor kendala tersebut. Pendampingan yang diberikan pemerintah sering kali bersifat terbatas dalam hal waktu dan intensitas. Program yang ada sering tidak dilengkapi dengan dukungan berkelanjutan atau monitoring pasca pelatihan sehingga UMKM kesulitan menerapkan dan mempertahankan pencatatan keuangan yang benar dan terstruktur secara mandiri. Ini mengakibatkan efektivitas program pendampingan masih kurang optimal. Minimnya waktu, sumber daya, dan pendampingan yang intensif turut menghambat keberhasilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Program pendampingan yang pernah ada seringkali tidak memberi dukungan lanjutan atau monitoring yang cukup sehingga pelaku UMKM kesulitan melanjutkan praktik pencatatan yang benar secara mandiri.

Pengabdian masyarakat sangat efektif untuk mengatasi kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena memberikan pendampingan langsung yang intensif dan berkelanjutan. Pendampingan ini tidak hanya berupa pelatihan teknis, tetapi juga monitoring dan bimbingan pasca pelatihan yang membantu UMKM memahami serta menerapkan pencatatan keuangan secara benar dan konsisten (Rahmadhani et al., 2023). Pendekatan yang adaptif dan mudah dipahami membuat pelaku UMKM lebih terbuka dan tidak merasa terbebani, sehingga budaya pencatatan keuangan yang awalnya dianggap rumit dapat berubah menjadi kebiasaan positif yang mendukung pengelolaan usaha (Astohar et al., 2023). Selain itu, pengabdian masyarakat dapat menerapkan teknologi sederhana yang mudah digunakan oleh UMKM, seperti program Ms. Excel atau aplikasi pencatatan keuangan ringan, sehingga mempermudah proses pencatatan tanpa harus bergantung pada teknologi canggih yang sulit diakses (Manan & Rahmadhani, 2024; Tannar, 2021). Kegiatan ini juga mampu menjangkau UMKM di wilayah tertentu secara personal dan

spesifik sesuai kebutuhan lokal, sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pengabdian masyarakat melengkapi peran pemerintah dan menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan UMKM mengelola laporan keuangan yang baik, berkelanjutan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan yang lebih mudah (Indrasmitha et al., 2022).

Desa Tunggul Sari di Kendal merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi pengembangan UMKM cukup tinggi namun masih menghadapi masalah serupa. Banyak pelaku UMKM di desa ini belum mampu membuat pencatatan keuangan yang sederhana namun terstandarisasi (Ega & Rahmadhani, 2024). Ketidakmampuan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha, kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan, dan rendahnya kepercayaan dari pihak eksternal seperti perbankan dan pemerintah (Rahmadhani et al., 2025). Secara geografis, Desa Tunggulsari terletak di Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal dan berada pada dataran rendah dengan ketinggian sekitar 20 mdpl. Wilayah ini memiliki suhu rata-rata 30°C dan termasuk desa yang cukup padat aktivitas masyarakatnya. Dalam beberapa waktu terakhir, Desa Tunggulsari juga mengalami dinamika sosial yang cukup tinggi, antara lain adanya gelombang penolakan warga terhadap aktivitas tambang galian C yang dinilai mengancam lingkungan serta mengganggu kenyamanan dan potensi usaha masyarakat setempat. Pemerintah desa pun turut aktif mencari solusi untuk masalah sosial ekonomi warganya, baik melalui alokasi dana bantuan untuk masyarakat rentan maupun dengan menyelenggarakan musyawarah desa terbuka untuk merespons aspirasi warga.

Desa Tunggulsari sendiri memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar, namun para pelaku usaha di kawasan ini masih menghadapi kendala serupa dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum terstandar. Tantangan-tantangan struktural maupun sosial-ekonomi tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan program pendampingan yang lebih intensif dan adaptif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu mengedukasi, memberikan informasi, dan diskusi tentang pentingnya laporan keuangan bagi UMKM khususnya untuk pemilik UMKM beserta dengan beberapa pekerja yang membantu pencatatan pembukuan keuangan. Adapun jadwal waktu (timeline) dari pelaksanaan pengabdian ini pada bulan november yaitu dengan melaksanakan kegiatan dalam empat minggu yaitu pada minggu pertama melakukan observasi dan persiapan, pada minggu kedua melakukan penyuluhan, pada minggu ketiga melakukan pelatihan dan pada minggu terakhir melakukan pendampingan secara berkelanjutan yang dilaksanakan pada UMKM yang membutuhkan pendampingan dan sudah mendapat ijin dari kepala Dusun. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dari tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan fondasi awal program, di mana koordinasi intensif dilakukan antara Tim PKM STIE Totalwin, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan para pelaku UMKM. Melalui rapat koordinasi dan konsultasi awal, fase ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik UMKM terkait pencatatan keuangan dan merumuskan program kerja Kuliah Kerja Usaha (KKU) yang relevan dan tepat sasaran, sehingga transformasi pengetahuan dapat direncanakan secara efektif.

Pada Tahap Penyuluhan, fokus utama Tim PKM adalah penyampaian materi dasar mengenai pembukuan keuangan sederhana yang disesuaikan untuk kebutuhan UMKM. Tim PKM STIE Totalwin bersama mahasiswa KGU STIE Totalwin berperan aktif dalam menyampaikan konsep-konsep kunci pembukuan, memberikan pemahaman awal yang krusial bagi para pelaku

usaha agar mereka memiliki dasar pengetahuan sebelum memasuki tahap pelatihan yang lebih teknis. Setelah itu masuk pada Tahap Pelatihan yang merupakan inti pelatihan dalam peningkatan kapasitas teknis, dimulai dengan pelatihan langsung mengenai pencatatan transaksi keuangan. Peserta dibimbing mulai dari ilustrasi transaksi, pembuatan jurnal, posting ke Buku Besar, hingga teknik penyusunan laporan keuangan oleh Tim PKM STIE Totalwin dan mahasiswa KKU, dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Narasumber Tim PKM STIE Totalwin untuk memastikan pemahaman mendalam dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi setiap materi. Selanjutnya pada tahap akhir yaitu Tahap Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan terlaksana dengan baik. Pada tahap pendampingan menjamin keberlanjutan penerapan ilmu yang telah diperoleh, di mana Tim PKM STIE Totalwin memberikan pendampingan pencatatan selama satu bulan, diikuti dengan sesi konsultasi dan bimbingan berkelanjutan dalam penyusunan laporan keuangan melalui kunjungan langsung ke UMKM, dan diakhiri dengan evaluasi menyeluruh berupa pengumpulan data, analisis hasil pendampingan, serta penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan untuk mengukur keberhasilan program. Tabel berikut menggambarkan alur dan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sistematis, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tunggulsari.

Tabel 1. Alur dan Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

TAHAPAN DAN DESKRIPSI KEGIATAN	METODE/ AKTIVITAS	PELAKSANA
Tahap Persiapan		
Koordinasi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, dan pelaku UMKM untuk menentukan program kerja KKU	Rapat koordinasi dan konsultasi awal guna identifikasi kebutuhan dan perencanaan transformasi pengetahuan	Tim PKM STIE Totalwin, Kepala Desa, Kepala Dusun, Pelaku UMKM
Tahap Penyuluhan		
Penyampaian materi mengenai pembukuan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM	Penyuluhan materi oleh tim PKM mengenai konsep pembukuan keuangan sederhana	Mahasiswa KKU STIE Totalwin dan Tim PKM STIE Totalwin
Tahap Pelatihan		
Pelatihan teknis pencatatan transaksi keuangan mulai dari ilustrasi transaksi hingga penyusunan laporan keuangan	Pelatihan langsung pencatatan transaksi, jurnal, posting ke Buku Besar sampai tehnik penyusunan laporan keuangan	Tim PKM STIE Totalwin, yang diselenggarakan mahasiswa KKU
Memberikan kesempatan peserta bertanya untuk memahami materi	Sesi diskusi dan tanya jawab	Narasumber Tim PKM STIE Totalwin

TAHAPAN DAN DESKRIPSI KEGIATAN	METODE/ AKTIVITAS	PELAKSANA
Tahap Pendampingan		
Pendampingan berkelanjutan sesuai kebutuhan UMKM pasca pelatihan	Pendampingan pencatatan selama satu bulan periode pencatatan dilanjutkan konsultasi dan bimbingan penyusunan laporan keuangan berlangsung dalam kunjungan ke UMKM	Tim PKM STIE Totalwin
Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan	Pengumpulan data, analisis hasil pendampingan, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan	Tim PKM STIE Totalwin

HASIL

Pencapaian hasil dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat STIE Totalwin yaitu dalam melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM. Berawal dari survey menuju lokasi para pelaku usaha, guna mendapatkan keadaan awal kegiatan usaha yang sedang dijalannya. Melalui survey langsung, lokasi para pelaku usaha UMKM yang berada di wilayah desa Tunggulsari. Posisi usaha berada pada tempat yang cukup strategis, hampir semua lokasi usaha UMKM dapat dilalui oleh kendaraan roda empat maupun roda dua, tetapi ada juga yang harus ditempuh dengan berjalan kaki. Pelaku usaha UMKM yang dikunjungi seluruhnya adalah pelaku usaha mikro. Setelah mengikuti pelatihan dan diskusi lebih lanjut, antusias peserta pelatihan dan UMKM nya di kunjungi untuk diberikan pemantauan hasil pembukuan yang sudah dikerjakan oleh UMKM mikro mulai terlihat baik, karena mampu menerapkan pencatan sesuai histori aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk usaha.

Terdapat beberapa jenis UMKM yang ada di Tunggulsari antara lain pengolahan ikan bandeng, termasuk bandeng duri lunak, dendeng bandeng, otak-otak bandeng, dan pepes bandeng. UMKM penghasil bahan baku minuman kesehatan seperti jahe, sereh dan kunyit. UMKM yang berusaha dalam pengolahan berbagai keripik yang berasal dari ubi talas, singkong, sukun dan umbi yang lain. Berdasarkan angket untuk evaluasi dari 15 peserta UMKM yang mengikuti pelatihan terdapat 9 Mitra UMKM yang pencatat transaksi keuangan nya telah baik dan dilanjutkan mengikuti pendampingan dari Tim PkM. Hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini juga mendapat evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PkM dan Tim Kku mulai dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam Tahap Pelatihan dan Tahap Pendampingan

Hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan Tim Kku STIE Totalwin, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan juga sebelumnya telah dikoordinasikan dengan para mitra untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Adapun materi pelatihan yang diberikan, antara lain Sosialisasi Pembukuan Sederhana untuk UMKM dan E-Marketing yang telah dilaksanakan pada awal bulan oktober 2024.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan UMKM di Desa Tunggulsari

Pelaksanaan lanjutan setelah evaluasi pelaksanaan pelatihan yaitu pendampingan pada mitra UMKM mengenai praktek teknik pembukuan Sederhana dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Tim PkM mendatangi mitra UMKM yang akan didampingi dengan menggunakan catatan keuangan dengan bantuan google sheet sehingga mitra dapat mengerjakan mulai pencatatan sampai dengan posting ke Buku Besar secara langsung menggunakan smartphone. Penyusunan laporan keuangan mitra UMKM selanjutnya bisa dipantau melalui share link google sheet. Pemahaman mitra UMKM di desa Tunggulsari mengenai pentingnya untuk melakukan manajemen keuangan yang baik terutama dalam pencatatan sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya pada masa pendampingan pelaku usaha UMKM, peserta mengakui bahwa dalam menjalankan usahanya, masih terdapat unsur biaya produksi yang dikeluarkan dalam pengeluaran kas yang belum dialokasikan secara baik untuk upah tenaga kerja, terutama bila dilakukan sendiri oleh pelaku usaha UMKM maupun keluarga yang ikut membantu. Demikian halnya dengan biaya overhead yang belum sepenuhnya dilakukan pencatatan sehingga masih perlu adanya pemahaman yang baik mengenai penentuan harga pokok produksi. Sehingga penyusunan laporan keuangan ini dapat digunakan selanjutnya dalam penentuan harga pokok produk yang dihasilkan UMKM. Sehingga pendampingan saat itu hanya di fokuskan pada pencatatan dan posting ke Buku Besar yang dilanjutkan ke neraca saldo, yang menjadi data penyusun laporan keuangan.



Gambar 2. Kunjungan pendampingan ke UMKM di desa Tunggulsari

Tim KKU dan Tim PkM STIE Totalwin mengambil data dengan melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan, pada UMKM peserta pelatihan dan mitra pendampingan. Hasil

menunjukkan bahwa UMKM peserta Pelatihan menunjukkan hasil evaluasi berdasarkan materi yang disampaikan menunjukkan respon sangat baik 30%, baik 55%, cukup baik 15%. Adapun dalam pendampingan mitra UMKM mendapat respon sangat bermanfaat 36%, bermanfaat 53% dan belum bermanfaat 11%. Untuk 2 Mitra yang masih belum dapat memanfaatkan dengan baik disebabkan karena dalam mengatur operasional keuangannya masih sangat minimalis karena baru saja merintis usaha dan produksi nya masih belum maksimal. Pada akhir kegiatan peserta yang telah selesai pelatihan dan pendampingan dan memberikan hasil yang baik mendapat ilmu dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha UMKM di desa Tunggulsari, Kendal.

KESIMPULAN

Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Tunggulsari terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajemen keuangan para pelaku usaha. Melalui pelatihan teknis serta pendampingan berkelanjutan yang adaptif dan mudah dipahami, budaya pencatatan keuangan yang sebelumnya kurang terstruktur dapat berubah menjadi kebiasaan yang baik dan mendukung pengambilan keputusan bisnis serta akses pembiayaan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait pemahaman yang belum optimal mengenai biaya produksi, upah tenaga kerja, dan biaya overhead yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, program pendampingan perlu terus dilanjutkan dengan fokus yang lebih komprehensif agar UMKM dapat mengelola laporan keuangan secara menyeluruh dan mendorong peningkatan daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar, A., Kartika, A., Rahmadhani, S., Rusuli, M. S. C., Bhandari, R., Irawan, N., Thongkamkaew, C., Mulyani, M., & Sinaga, P. A. (2021). New SMEs Products Development and Improvement of Competitiveness Compliance Towards Food Standards in Sijeruk Village, Banjarnegara Districts, Banjarnegara Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 49-53.
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Rahmadhani, S., & Sugiharti, S. (2023). Variabel Cashless Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 212-225.
- Ega, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Self Efficacy Sebagai Pemoderasi *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1833-1845.
- Indrasmitha, G., Yuswono, I., & Rahmadhani, S. (2022). PENGARUH METODE Marketing Online Dan Offline Terhadap Peningkatan Omset Umkm Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 95-104.
- Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK EMKM on the preparation of MSME financial reports in Semarang City. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1), 21-28.
- Rahmadhani, S., Kiswoyo, K., Adeloktary, T., & Al Ihsan, J. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Keripik di Desa Tunggulsari melalui Pemberdayaan Pencatatan Keuangan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 3(1), 43-49.
- Rahmadhani, S., Yuswono, I., Yanto, D., & Ningrum, D. D. (2023). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Brand Pada Produk UMKM Di Kelurahan Manyaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 82-88.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111-122.
- Tannar, O. (2021). Teknik Modifikasi Dari Sejarah Ilmu Akuntansi Sederhana Kolaborasi Dengan Instansi Indonesia Dan Jepang Di UMKM Rusun Rungkut Berjaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 1(01), 16-25.
- Yanto, Y. (2021). Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 17-30.